

Eksistensi Sumber Daya Pariwisata di Pesisir Pantai Indah Bosowa Kota Makassar

The Existence of Tourism Resources in the Coastal Area of Pantai Indah Bosowa, Makassar City

Ayu Andira, Hasriyanti, Maddatuang

Program Magister Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

Keywords: Pariwisata, Pengelolaan, dan Pantai Indah Bosowa.

Keywords: Tourism, Management and Beach Indah Bosowa.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Tourism is a sector that is currently developing and has even become a global phenomenon. Indonesia's marine and coastal areas have the highest biodiversity in the world. The coastal area of Makassar city is located in the Tanjung Bunga Metro Area, Tamalate District, Makassar City, South Sulawesi. This research is a type of qualitative research with the sampling technique used is purposive sampling with data collection techniques used, namely 1) observation techniques, 2) interview techniques, 3) documentation techniques. The results show that the coastal area of Indah Bosowa has qualified potential both in terms of beauty and others, the beautiful beach of Bosowa is considered a very new beach considering the year it was built around 2020 so that tourism management needs to be done.

ABSTRACT

Pariwisata merupakan sektor yang saat ini tengah berkembang dan bahkan menjadi salah satu fenomena global. Potensi kelautan dan wilayah pesisir Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia. Kawasan pesisir kota Makassar yakni terletak pada Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) teknik observasi, 2) teknik

wawancara, 3) teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan pesisir pantai Indah Bosowa memiliki potensi yang mumpuni baik dari segi keindahan maupun yang lain, Pantai indah bosowa terbilang pantai yang masih sangat baru mengingat tahun di bangunya sekitar tahun 2020 sehingga pengelolaan pariwisata ini perlu dilakukan.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia kaya dengan SDA baik yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan. Wilayah ini memiliki kehati yang kaya, sehingga potensi biologi wilayah ini telah memberikan dukungan bagi sumber bahan makanan utama penduduk Indonesia. Secara keseluruhan potensi sumberdaya pesisir dan lautan merupakan sumber pertumbuhan dan tumpuan utama bagi dukungannya terhadap pembangunan secara berkelanjutan. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (coastline), maka wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu: batas. (Hasriyanti, 2023).

Kota Makassar adalah sebuah kotamadya dan seklaigus ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada koordinat: 5°8'S 119°25'E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan selat Makassar. Kota Makassar adalah salah. satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Indonesia Timur (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat

perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industry, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan Pendidikan dan Kesehatan (Herrera, 2022).

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km² (Ilham, 2023).

Melihat begitu besarnya potensi yang dimiliki oleh Kawasan kota makassar, dalam hal ini akan potensi wisata, Kota Makassr memiliki objek wisata pantai yang tersebar di berbagai daerah di Makassar. Salah satu objek wisata pantai yang sedang di kembangkan saat ini adalah wisata pantai Indah Bosowa yakni terletak pada Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sejalan dengan hal ini, penelitian terkait pengelolaan kepariwisataan telah dilakukan sebelumnya oleh Jangra (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan ditentukan oleh aksesibilitas produk wisata dan profesionalitas sumber daya manusia dalam mengelola pengembangan destinasi wisatanya (Johannis, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hasriyanti, 2024) menunjukkan bahwa kinerja dari seluruh jajaran dalam pengelolaan pariwisata menjadi kunci dari keberhasilan sebuah objek wisata dalam menarik minat pengunjung.

Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa potensi kepariwisataan menunjukkan potensi yang baik apabila dari segi pengelolaan dilakukan dengan perencanaan yang matang. Sehingga jika dikelola dengan baik akan sangat membantu bagi peningkatan perekonomian di wilayah setempat. Pengelolaan yang baik tidak hanya dari segi sumber daya manusia saja, namun perlu juga pertimbangan sarana dan prasarana yang ada. Karena pariwisata dalam hal ini merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat (Hailuddin, 2022). Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang ada disekitar Pantai Indah Bosowa. Kawasan pesisir kota Makassar yakni terletak pada Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kawasan pesisir pantai Indah Bosowa memiliki potensi yang mumpuni baik dari segi keindahan maupun dari segi perekonomian, Pantai indah Bosowa terbilang pantai yang masih sangat baru mengingat tahun dirintisnya sekitar tahun 2020 yang di kelola oleh Pak Haeril.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pantai Indah Bosowa yang terletak di Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber (pihak terkait pengelolaan pariwisata dan staf serta karyawan yang

ada di Pantai Indah Bosowa), kami mewawancarai seorang informan kunci dalam hal ini bapak Josep dan Informan pendukung bapak Faisal, kemudian dari hasil observasi dan wawancara tersebut dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Kawasan wisata tergantung pada manajemen yang dilaksanakan oleh pengelola terkait, dalam hal ini pihak pengelola Pantai Indah Bosowa yang di kordinir oleh pak Haeril. Kawasan wisata Pantai Indah Bosowa memiliki potensi fisik berupa adanya Kawasan pantai yang dapat menjadi pusat aktivitas perekonomian masyarakat. Sedangkan permasalahan yang terdapat di Kawasan wisata Pantai Indah Bosowa adalah belum terakomodasinya kebutuhan pengunjung secara seperti keberadaan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan lagi sebagai fasilitas umum pendukung yang dapat menunjang aktivitas pariwisata pengunjung. Berikut ini adalah hasil dari penelitian.

Menurut (Hasriyanti, 2025) pengelolaan merupakan proses dalam merumuskan kebijakan-kebijakan dalam mencapai tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan wisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan. Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik dengan penyediaan sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan. Menurut Kim (2023) ada tiga faktor penting dalam pengelolaan kepariwisataan yaitu salah satunya pengembangan.

Adapun beberapa aktivitas yang Nampak dalam hal pengelolaan sumber daya pariwisata di pantai Bosowa, sebagai berikut:

a) Atraksi

Salah satu bentuk pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan adalah pendekatan pengembangan sarana dan prasarana, sehingga dalam pengembangan Kawasan wisata pesisir Pantai Indah Bosowa, Kawasan Metro Tanjung Bunga dalam menunjang atraksi yang ada harus tetap memperhatikan sarana dan prasarana guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

b) Wisatawan

Untuk mendatangkan wisatawan pada Kawasan wisata maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas berwisata para pengunjung. Dalam Kawasan pesisir Pantai Indah Bosowa untuk menunjang para wisatawan masih minim, sedangkan dilihat dari segi kondisi eksisting ada pada Kawasan pesisir Pantai Indah Bosowa, pengunjung yang datang bisa dikatakan ramai terutama pada hari jumat sore hingga minggu dimana para wisatawan datang dalam rangka berlibur.

c) Aksesibilitas dan Trasportasi

Kondisi aksesibilitas Pantai Indah Bosowa dari segi jarak dan waktu bisa dikatakan cukup strategis dari segi mudah dijangkau, karena tidak terlalu jauh dari pusat Kota Makassar, serta akses jalan yang baik sehingga hal ini dapat menunjang daya tarik wisatawan terutama saat hari libur tiba

d) Media Promosi

Media promosi dan informasi merupakan salah satu elemen yang perlu untuk menunjang keberlanjutan sebuah lokasi wisata. Pada Kawasan wisata pantai Indah Bosowa, media promosi dan informasi yang ada belum memadai dari segi cakupannya, sehingga dibutuhkan peningkatan jumlah media tersebut untuk memperkenalkan pantai Indah Bosowa sebagai suatu Kawasan wisata yang baru berdiri sejak pertengahan tahun 2020 lalu.

e) Pelayanan

Kepariwisata pantai Indah Bosowa tidak akan pernah maju seperti sekarang apabila tanpa adanya fasilitas yang memberikan daya Tarik dan rasa nyaman kepada wisatawan. Fasilitas yang ada berupa:

- Fasilitas umum (public facility) dalam penelitian ini seperti: kamar mandi umum, tempat sampah, lahan parkir, mushola, gazebo, serta fasilitas lainnya.

f) Fasilitas penunjang yaitu usaha-usaha yang menawarkan produk ataupun jasa seperti warung-warung yang menyediakan berbagai makanan dan minuman bagi para pengunjung.

g) Pengelolaan wisata untuk pengunjung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Kawasan wisata Pantai Indah Bosowa merupakan Kawasan wisata yang terbilang baru dirintis pada pertengahan 2020 lalu. Kawasan ini cukup ramai pengunjung setiap harinya dan tarif yang diterapkan oleh pengelola adalah Rp.15.000/orang dengan biaya parkir kendaraan sekitar Rp.5.000/unit. Tentu angka ini cukup besar apabila peningkatan pengunjung setiap harinya bertambah, mengingat daya Tarik yang di tawarkan cukup banyak, seperti adanya gazebo yang di kenakan tarif Rp.600.000/ enam jam. Selain itu, disini juga terdapat tempat untuk karaoke. gazebo yang di kenakan tarif Rp.600.000/enam jam. Selain itu, disini juga terdapat tempat untuk karaoke

Di kawasan wisata ini juga dilengkapi dengan adanya fasilitas kantin untuk pengunjung yang menawarkan berbagai makanan dan minuman untuk pengunjung. Sayangnya, kantin ini masih dikelola oleh pihak Bosowa itu sendiri dalam artian belum ada dampak yang dirasakan masyarakat terkait dengan peningkatan ekonomi dengan adanya wisata pantai ini. Namun lebih lanjut informan kunci, Bapak Josep mengatakan bahwa bukan tidak mungkin kedepannya pihak pengelola akan memberikan kesempatan kepada masyarakat disekitar Kawasan wisata ini untuk turut serta dalam pengelolaan wisata terkait dengan kegiatan ekonomi (Fadhilah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, untuk pengelolaan untuk wisatawan di Kawasan wisata Pantai Indah Bosowa sudah cukup baik. Terlihat dari manajemen yang diterapkan seperti tarif untuk wisatawan, kisaran umur yang diterapkan wajib membayar karcis (mulai dari umur 5 tahun), keamanan dan kenyamanan untuk pengunjung, dimana pihak terkait seperti yang kami dapat di lapangan senantiasa menghimbau kepada setiap pengunjung untuk memperhatikan keselamatan terutama anak-anak, selain itu pengunjung juga disediakan fasilitas tidak hanya untuk orang dewasa, tapi juga untuk anak-anak. dengan pajak retribusi yang ditetapkan untuk saat ini masih di Kelola oleh pihak manajemen Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa dikarenakan untuk pengelolaan belum ada campur tangan dari pemerintah. Terkait hal ini, mungkin kedepannya pihak pengelola bisa mengadakan Kerjasama dengan pihak pemerintah agar pengelolaan Kawasan juga dapat menyumbang bagi pendapatan daerah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah (Corbos, 2024).

Saat ini isu mengenai *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan merupakan topik perbincangan, kajian, dan pembahasan yang hangat. Istilah-istilah lain yang mengacu pada pariwisata berkelanjutan pun bermunculan, seperti pariwisata hijau atau *green tourism* dan *ecotourism* (Lolkary, 2024). Memang dunia pariwisata memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Isu ini muncul dikarenakan oleh dampak perkembangan pariwisata yang begitu buruk terhadap lingkungan. (Hasriyanti, 2026) mengemukakan beberapa dampak buruk pengembangan pariwisata yang tidak tetap terhadap lingkungan di pesisir.

- a. Erosi
- b. Penggaraman sumber air tanah yang menyebabkan kurang persediaan air,
- c. Pembuangan limbah ke laut yang memiliki efek buruk terhadap pertumbuhan terumbu karang.

Nayak (2020) menyebutkan hal serupa yaitu dampak lingkungan secara global sebagai konsekuensi dari perkembangan dunia pariwisata.

- a. Perubahan pada penggunaan lahan Seperti yang dipaparkan pada bagian dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya bahwa dunia pariwisata akan mendorong masyarakat untuk melakukan urbanisasi. Oleh karena itu, akan terjadi perubahan pada penggunaan lahan selain perubahan penggunaan lahan untuk keperluan pariwisata, seperti pembangunan hotel, taman rekreasi, dan lain sebagainya. Untuk hal ini, ditempat observasi kami melihat adanya penggunaan lahan untuk pembangunan hotel, lahan parkir, dan lahan untuk arena bermain.
- b. Penggunaan energi dan dampaknya dunia pariwisata tidak dapat dilepaskan dari penggunaan energi dalam jumlah besar (Briones, 2023). Salah satu contohnya adalah penggunaan listrik dan air. Penggunaan energi dalam jumlah besar ini patut mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan di kemudian hari. Untuk penggunaan air di pantai Indah Bosowa, informan kunci mengatakan bahwa air yang ada sempat mengalami kendala dikarenakan pengelolaan yang tidak matang, sehingga kadang air yang ada hanya sedikit, disamping penggunaan air untuk pengunjung yang cukup besar.
- c. Perubahan biota dan kepunahan spesies liar.
Pengembangan pariwisata yang tidak bijak dan bertanggung jawab berujung pada punahnya spesies-spesies liar akibat adanya pencemaran lingkungan, seperti pembuangan limbah ke laut yang akan menjadi ancaman bagi biota laut serta pembabatan hutan untuk tujuan pariwisata yang juga turut memberi kontribusi pada kepunahan ekosistem hutan. Pada Kawasan pantai Indah Bosowa terdapat beberapa pohon mangrove namun demikian tidak terlalu diperhatikan, sedangkan untuk Kawasan laut sepanjang pantai, tempat wisatawan untuk mandi kami tidak menemukan adanya biota laut, kemungkinan besar rusak karena terinjak oleh wisatawan.
- d. Perubahan persepsi tentang lingkungan.
Adanya interaksi dan komunikasi global yang terjadi dalam dunia pariwisata akan turut serta mempengaruhi persepsi masyarakat dunia akan isu lingkungan. Isu pariwisata berkelanjutan kemudian lahir dan menjadi pembahasan dan kajian para pakar pariwisata. Saat ini wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap konsep pariwisata berkelanjutan sehingga mempengaruhi tindakan dan perilaku mereka dalam berwisata. (Hasriyanti, 2025)

Menurut (Wang, 2025) unsur daya tarik wisata terdiri atas unsur alami dan non alami. Daya Tarik wisata yang ada di pantai Indah Bosowa yang berupa pesisir pantai. Obyek wisata ini termasuk ke dalam unsur alami. Sedangkan untuk unsur non alami berupa

daerah pinggiran pantai yang dibuatkan seperti dermaga dari timbunan batu-batu yang tersusun rapi dari bibir pantai hingga beberapa meter kedalam laut. Untuk vegetasi sendiri ada berupa mangrove, namun dalam jumlah yang sedikit.

Hasil analisis menunjukkan atribut-atribut sensitif dimensi ekonomi yang merupakan faktor pengungkit status pengembangan keberlanjutan pengembangan kawasan pantai secara berurutan yaitu: pengembangan jasa wisata lain, retribusi wisatawan dan peningkatan pendapatan keluarga. Atribut-atribut sensitif dimensi ekologi ini merupakan faktor pengungkit atau faktor yang berpengaruh sensitif status dalam keberlanjutan pengembangan kawasan Pantai Bosowa. Jika atribut-atribut sensitif ini diperbaiki maka akan mampu meningkatkan status keberlanjutan dimensi ekonomi.

Pariwisata berkelanjutan dituntut untuk mampu membuka peluang ekonomi baru dan mendorong keterlibatan masyarakat. Di Pantai Bosowa, terbatasnya jenis layanan wisata membuat potensi ekonomi tidak berkembang secara maksimal. Dengan demikian, rendahnya indeks keberlanjutan pada dimensi ekonomi disebabkan oleh lemahnya kontribusi sektor wisata terhadap perekonomian daerah dan minimnya variasi jasa yang mendukung keberlanjutan kawasan. Strategi kebijakan untuk pengembangan pariwisata meliputi penegakan hukum, penyusunan rencana pengembangan pariwisata secara teratur, perlindungan ketat terhadap lingkungan, serta penyebaran informasi mengenai manfaat dan tujuan ekonomi dari wisata bahari. Faktor Penyebab Keberlanjutan Pantai Bosowa Dimensi Sosial menunjukkan atribut-atribut sensitif dimensi sosial yang merupakan faktor pengungkit status keberlanjutan pengembangan Paputo yaitu: pendidikan dan pelatihan pariwisata, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kebersihan lingkungan. Atribut-atribut sensitif dimensi sosial ini merupakan faktor yang berpengaruh sensitif dalam keberlanjutan pariwisata pantai. Jika atribut-atribut sensitif ini diperbaiki maka mampu meningkatkan status keberlanjutan dimensi sosial.

SIMPULAN

keberlanjutan pengembangan kawasan wisata Pantai Bosowa untuk dimensi ekologi dan sosial termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan, dimensi ekonomi termasuk dalam kategori proses berkelanjutan, dan dimensi infrastruktur dan dimensi kelembagaan termasuk dalam kategori berkelanjutan. Pariwisata yang saat ini tengah berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat. Pengembangan pariwisata pesisir pantai Indah Bosowa merupakan suatu usaha yang sangat kompleks yang melibatkan banyak sektor. Sehingga dalam penentuan kelembagaannya harus melibatkan berbagai pihak/stakeholder. Pengembangan wisata ini tidak hanya dari segi sarana dan juga prasarana, promosi, pelayanan dan akses wisata. Dalam hal ini juga di perlukan pengembangan dari segi keterkaitan antara pihak pengelola dalam hal ini perusahaan Bosowa dan juga masyarakat, sehingga keberadaan pariwisata ini juga memberikan dampak yang positif kepada masyarakat disekitarnya. kebutuhan pelaku wisata, pengelola destinasi, dan pemerintah tanpa mengesampingkan kualitas pengalaman wisata yang diberikan kepada wisatawan. Pengelolaan wisata mesti memperhatikan segi lingkungan yang ada di tempat wisata. Kerusakan lingkungan menjadi poin yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola dalam hal ini terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh wisata yang sedang di kembangkan.

REFERENSI

Aflaha, R., Handayani, P. W., & Damayanti, R. (2020). Coastal tourism planning to support the creative economy in Indonesia. *International Journal of Tourism Cities*, 6(3), 559–574.

- Briones-Peñalver, A. J., Bernal-Conesa, J. A., & de Nieves-Nieto, C. (2023). Sustainable development in coastal tourism: Strategies for infrastructure and community participation. *Sustainability*, 15(2), 712
- Corboş, R.-A., Bunea, O.-I., & Moncea, M. I. (2024). A literature review on tourism infrastructure investments and their impact on tourism development. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 18(1), 268–278.
- Fadhilah, I. N. (2022). The role of tourism infrastructure development in empowering local MSMEs: A case study in coastal areas of Southeast Asia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 10(4), 65–78.
- Gunawan, M. Indra. (2020). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Kawasan Pantai Selatan di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Tesis. Program Megister Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Hailuddin, H., Abdulkarim, A., & Ismail, H. N. (2022). Muslim-friendly tourism facilities in coastal destinations: Enhancing spiritual comfort and inclusivity. *International Journal of Tourism Cities*, 8(1), 45–58.
- Hasriyanti, Evita, Samiyem, Taufiq Hidayat Samsu. (2024). *Ombo-Kaombo* sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Wabula dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan. *Jurnal Environmental Science*. Volume 6 Nomor 2 April Tahun 2024. p-ISSN: 2654-4490 dan e-ISSN: 2654-9085. p.105-114. DOI: <https://doi.org/10.35580/jes.v6i2.61073>
- Hasriyanti, H., Asriana, W., Syarif, E., Munirah Latief, M., Adeyemi Alonge, T., & Emmanuel Abiola, O. (2025). Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang di Lingkungan Pesisir Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 13(1), 63-74.
<https://doi.org/10.14710/jwl.13.1.%p>
- Hasriyanti, Maisarah Munirah Latief, Nur Alifah, Titus Adeyemi Alonge, Ogunrinde Emmanuel Abiola. (2026). Local Wisdom and Spatial Management of Marine Resources: Erang Pakboya-boyang as a Model for Sustainable Environmental Practices. *Jambura Geo Education Journal*. Volume 7 Number 1, March 2026, 20-33. DOI: <https://doi.org/10.37905/jgej.v7i1.31409>
- Hasriyanti, Muhammad Ichsan Ali, Abdul Malik, Dermawan, Maisarah Munirah Latief. (2025). Developing Pro-Environmental Attitudes Through Integrated Environmental Education: Insights from a High School in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. Vol. 20, No. 6, June, 2025, pp. 2619-2626.
<https://doi.org/10.18280/ijstdp.200629>
- Hasriyanti, Rusdi, Alonge Titus Adeyemi, Erman Syarif. (2023). *Patorani* Local Knowledge System In Fisheries Resources Conservation Education in Galesong District South Sulawesi. *Jurnal Pendidikan Geografi, Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. ISSN: 0853-9251 (Print): 2527-628X (Online).
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um017v28i12023p52-63>
- Herrera-Franco, G., Suárez-Castillo, A. N., & Gallo, P. J. (2022). Integrating spatial planning and local economic development: A framework for resilient coastal communities. *Land Use Policy*, 112, 105812.
- Ilham, B. U., Dirwan, D., & Randa, A. (2023). Pengembangan UMKM terpadu berbasis zona KHAS (Kuliner Halal, Aman, dan Sehat) di kawasan wisata Lego-Lego Makassar. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 315–335.
- Jangra, S., Sharma, A., & Sharma, R. (2023). The role of transportation in tourism development: A case study of Kinnaur district. *Journal of Tourism and Hospitality*, 12(3), 45–58.

- Johannis, A., Eryani, R., & Wijaya, M. (2022). Sustainable sanitation facilities and tourist satisfaction in beach destinations: A structural equation model approach. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 27(6), 569– 585.
- Kim, M. J., Lee, C. K., & Jung, T. (2023). Smart tourism city development for sustainable urban tourism: Lessons from Asian coastal cities. *Tourism Management Perspectives*, 46, 101070.
- Lolkary, G. A., & Laurens, J. (2024). Implementasi Governance Kolaboratif dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Tomohon. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 335– 344.
- Nayak, S., Dash, S., & Mishra, B. B. (2020). Sustainable development and resilience of coastal tourism in the face of climate change: Insights from India. *Sustainability*, 12(5), 1765.
- Wang, Y., Zhang, L., & Li, Q. (2025). Managing tourism carrying capacity in coastal destinations: A framework for sustainable infrastructure planning. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(1), 25–44.